

Analisis literatur penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih

Septia Ayu Wardany
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
septiaayu288@gmail.com

Abstract: *In an effort to achieve the objectives of the Islamic religious education learning process, methods have a very significant position, because methods are a tool in providing explanations of knowledge that is embedded in the curriculum. In teaching and learning activities to achieve educational goals, without methods a subject matter will not be able to process efficiently and effectively. Using appropriate methods will ensure the effectiveness and accuracy of learning. Using a variety of methods will really support students in achieving learning goals. This article was written to answer whether the application of various methods has an effect on student understanding. To answer the research above, the researcher used a qualitative method with a literature study approach. This article shows that varied methods are more understandable than monotonous methods. This thesis statement is the same as Moch. Zainuri (2017), Lilik Masruroh and Wachyudi Achmad (2019), and Reisky Megawati Tammu (2017). And rejects the thesis statement from Jamaluddin, et al (2019), Muhammad Yusuf Maulana Reksa, et al (2019), and Maria Ulfa (2022).*

Keywords: *Method; student understanding; fiqh*

Abstrak: *Upaya mencapai tujuan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, metode memiliki posisi yang amat berarti, karena metode sebagai peranti dalam memberikan penjelasan pengetahuan yang terangkai dalam kurikulum. Pada kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan pendidikan, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif. Pemakaian metode yang sesuai bakal memastikan keefektifan dan ketepatan pembelajaran. Pemakaian metode yang beraneka ragam bakal sangat mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran. Artikel ini ditulis untuk menjawab apakah penerapan metode yang bervariasi berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Untuk menjawab penelitian diatas, peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Artikel ini menunjukkan bahwa metode yang bervariasi lebih dapat dipahami dibandingkan metode yang monoton. Thesis statement ini sama dengan Moch. Zainuri (2017), Lilik Masruroh dan Wachyudi Achmad (2019), dan Reisky Megawati Tammu*

(2017). *Dan menolak thesis statement dari Jamaluddin, dkk (2019), Muhammad Yusuf Maulana Reksa, dkk (2019), dan Maria Ulfa (2022).*

Kata kunci: Metode; pemahaman siswa; fiqih

Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar. Semakin baik respon dan aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.¹ Namun, belakangan ini berbagai kenakalan remaja terjadipada usia MTs dan MA atau SMK. Karena pada usia tersebut jiwa remaja masih sangat labil dan sensitif. Banyak pengaruh positif dan negatif yang bisa didapat oleh remaja. Salah satu perilaku negatif yang sebagian siswa MA dan SMA atau SMK tunjukkan adalah membolos pada jam pelajaran dengan keterangan-keterangan seperti malas ikut pelajaran yang membosankan, guru yang mengajar bikin ngantuk dan gurunya tidak menyenangkan, serta siswa yang membolos pada mata pelajaran khusus, misalnya mata pelajaran Fiqih, SKI, Qur'an Hadits dan sebagainya pada mata pelajaran yang minim diminati.

Dalam upaya mencapai tujuan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, metode memiliki posisi yang amat berarti, karena metode sebagai peranti dalam memberikan penjelasan pengetahuan yang terangkai dalam kurikulum. Pada kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan pendidikan, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif.

Pemakaian metode yang sesuai bakal memastikan keefektifan dan ketepatan pembelajaran. Pemakaian metode yang beraneka ragam bakal sangat mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran. Metode mengajar merupakan unsur dari perangkat dalam penerapan suatu

¹ Jannes Eduard Sirait, "Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara," *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 49–69.

strategi belajar mengajar. Karena strategi belajar mengajar merupakan media guna meraih tujuan belajar maka metode mengajar merupakan media guna meraih tujuan mengajar. Ada sebagian metode yang dikenal dalam pendidikan, contohnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan lain-lain.²

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban. Sedangkan metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan memperlihatkan kepada siswa suatu proses atau benda khusus yang sedang diajarkan, baik benda yang sesungguhnya ataupun buatan sambil diikuti penjelasan secara ucapan.

Penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab sangat berpengaruh, karena mampu menambah kualitas intelektual siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab mampu memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena sebelumnya diMA atau SMK guru cuma menggunakan metode ceramah dan hasil belajar siswa masih belum optimal dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dianggap memenuhi sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya dapat membuat siswa belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan. Siswa bakal lebih leluasa dan kaya akan beragam pengetahuan-pengetahuan baru dalam belajarnya, sehingga mampu memperbanyak pengetahuan siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru paling berperan utama sebagai pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai yang dibimbing. Selain itu dapat membuat komunikasi dua pihak

² Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 111.

antara siswa dengan guru dan ketika guru mempertunjukkan dan siswa bertanya tentang materi yang sedang diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur kemampuan siswa apakah siswa sudah mengerti penjelasan yang disampaikan. Agar guru dapat mengetahui hasil belajar siswa yang hendak dicapai lebih baik atau sebaliknya semakin buruk.

Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurun, ada beragam faktor penyebab hasil belajar siswa menurun yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu faktor sikap dan faktor waktu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berasal dari guru yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional. Dengan metode konvensional siswa cepat merasa bosan dan jenuh karena siswa hanya mendengarkan cerita saja. Maka dari itu guru diharuskan menggunakan metode yang berkombinasi atau bervariasi.

Penelitian ini terdapat artikel yang mendukung antara lain dari Moch. Zainuri (2017), Lilik Masruroh dan WachyudiAchmad (2019), dan Reisky Megawati Tammu (2017) yang menyatakan bahwa Semakin bervariasi metode pembelajaran, semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Metode bervariasi lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, daripada metode yang monoton. Minat belajar siswa meningkat, apabila semakin bervariasi metode pembelajarannya. Adapun artikel yang menolak antara lain dari Jamaluddin, dkk (2019), Muhammad Yusuf Maulana Reksa, dkk (2019), dan Maria Ulfa (2022) yang menyatakan bahwa hanya menggunakan satu metode pembelajaran, santri mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hanya menggunakan satu metode pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Santri dapat paham nahwu, hanya dengan satu metode pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian adalah bagian terpenting dari pada suatu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai memainkan peran yang penting di dalam suatu pembangunan ilmu pengetahuan. Penelitian pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektivitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang

berhubungan dengan penelitian tersebut.³ Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Siswa

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbedabeda terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran kimia. Tingkat pemahaman siswa ini, perlu dikaji lebih jauh guna menentukan metode belajar mengajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 1994).

Bedasarkan pengertian pemahaman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk mamahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis. Tingkat pemahaman siswa ini umumnya berbeda antara suatu siswa dengan siswa lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

Perbedaan tingkat pemahaman siswa ini biasanya tergantung dari beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri siswa itu sendiri sepeti

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31.

kemampuan berfikir kritis siswa, tingkat IQ siswa, dan cara belajar siswa di rumah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Jika guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas maka, sudah pasti pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa juga dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqh adalah metode mengajar guru yang masih tradisional dan monoton.

Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

Untuk melaksanakan program-program penting dalam ranah kehidupan seseorang harus mempunyai progress, misi, dan visi yang telah dirumuskan sebelumnya, selain itu juga diperlukan adanya metode yang relevan terhadap ruang lingkup aktivitas tersebut dilaksanakan agar kegiatan menjadi seperti apa yang telah diharapkan. Metode adalah cara dan teknik pelaksanaan suatu kegiatan.⁴ Didalam bahasa Arab metode sering diistilahkan dengan *At-Thariqah* yang secara bahasa berarti cerita, aliran, jalan yang menuntun kepada suatu tujuan.⁵ Sedangkan menurut istilah *At-Thariqah* memiliki arti langkah-langkah yang telah disiapkan dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁶

Dalam kaitanya dengan pendidikan dan pembelajaran metode dapat diartikan sebagai cara, teknik, dan gaya mengajar. Asmidar didalam bukunya *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah pola umum aktivitas pendidik dan peserta didik dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Pola disini erat

⁴ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 35

⁵ Farh Al-Mubarak, *Tharaiq At-Tadris Al-Ammah* (Al-Qahirah: Dar Humaitisrah, 2016), 17

⁶ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Bantul: KBM Indonesia, 2020), 3

⁷ Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EduPublisher, 2020), 111

kaitanya dengan bagaimana aktivitas pendidik atau guru melaksanakan pembelajaran sehingga sebelum menentukan pilihan metode tertentu guru harus mencari cara untuk menguasai kelas dan menyesuaikan antara metode yangia pilih dengan peserta didik. Lebih detail Abdul Qadir Murad menjelaskan bahwa metode adalah sekumpulan kegiatan pembelajaran prosedural yang dilaksanakan oleh Guru dan berimplikasi jelas kepada peserta didik setelahnya.⁸ Menurutnya metode pembelajaran harus memuat tiga unsur. Pertama, adanya kegiatan yang telah tersusun rapi sebelumnya. Merumuskan kegiatan pembelajaran dengan cara dan gaya yang dikehendaki. Kedua, seseorang yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah guru itu sendiri. Ketiga, sebagaimana dalam berbagai kegiatan umum lainnya kegiatan pembelajan yang dilaksanakan guru kepada peserta didik dengan mengambil cara tertentu haruslah berdampak baik kepada peserta didik. Asfiati berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu proses yang telah diatur sedemikian rupa dalam melaksanakan pembelajaran.⁹ Maka bisa dikatakan secara sederhana bahwa metode pembelajaran adalah cara tertentu yang dipakai guru atau pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermanfaat, serta mengembangkan aspek keterampilan bagi peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sering dipakai oleh guru agama Islam. Cara kerjanya yang berpusat pada psikomotorik agama peserta didik menjadi nilai plus metode ini. Demonstrasi secara etimologi adalah aksi protes yang dilakukan sekelompok orang atau bisa juga diartikan pertunjukan memperagakan sesuatu.¹⁰ Secara terminologi demonstrasi sebagai sebuah metode

⁸ Abdul Qadir Murad, *Muallim As-Shaff wa Ushul At-Tadris Al-Hadits* (Amman: Dar Usamah, 2005), 8.

⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 43

¹⁰ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pensisikan Islam* (Sleman: DEEPUBLISH, 2018), 229

pembelajaran menurut Yanuar adalah bagaimana cara memperagakan sosok orang, aturan, tokoh, melakukan suatu perbuatan baik tanpa menggunakan alat, yakni memperagakan sendiri atau dengan bantuan media pembantu. Sedangkan menurut Lufri metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperagakan suatu proses, atau cara kerja suatu alat yang berhubungan dengan bahan murid. Selaras dengan itu Ushwa Dwi dan Elihami mengungkapkan bahwa metode demonstrasi artinya metode mengajar yg memakai peragaan buat memperjelas suatu pengertian atau buat menawarkan bagaimana melakukan sesuatu pada peserta didik.¹¹

Metode demonstrasi sangat relevan jika digunakan pada materi-materi keagamaan yang bersifat praktis dan oral, seperti praktek shalat, wudhu, tayamum dan lain sebagainya. Hal itu karena tujuan metode demonstrasi disamping untuk memahami satu tahap materi ke tahap lain juga bertujuan untuk mempraktikkan hasil dari sebuah proses. Abuddin nata mengungkapkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah agar pembelajaran menjadi semakin jelas dan lebih membuat peserta didik mampu menjadi actor dalam bidang materi yang dikaji.¹² Lebih detail lagi Didik Andriawan menjelaskan bahwa metode demonstrasi berguna agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran, tidak mempunyai kesempatan untuk berpaling dari materi, dan supaya mampu untuk memperagakan materi secara individu. Dengan begitu pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena setiap peserta didik mempunyai cirri khas dan gaya sendiri dalam memperagakan materi.¹³

¹¹ Ushwa Dwi Masrurah, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal," *Jurnal Edukasi Non Formal* 2, No. 1 (2018): 2715-2634

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 184

¹³ Didik Andriawan, *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020), 156.

Adapun langkah-langkah kerja metode demonstrasi sebagaimana yang pada tahap awal yang harus dilakukan guru dalam memakai metode demonstrasi adalah: Pertama, mengungkapkan materi yang akan dibahas. Kedua, memutuskan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan. Ketiga, memutuskan langkah-langkah utama demonstrasi. Keempat, Menyiapkan alat-indra yg dibutuhkan. Kelima, Mempertimbangkan saat yang dibutuhkan. Keenam, memutuskan rencana buat menilai kemajuan peserta didik . Sedangkan pada tahap pelaksanaan demonstrasi adalah: pertama, Guru harus mengupayakan bahwa metode ini dapat diikuti serta diminati oleh semua siswa dalam kelas. Kedua, Mengupayakan tumbuhnya sikap kritis pada diri peserta didik sebagai akibatnya terdapat tanya jawab serta diskusi tentang materi pelajaran yang didemonstrasikan sehingga peserta didik merasa yakin tentang pengertian atau kebenaran suatu proses terkait dengan bahan ajar yang diajarkan. Ketiga, pengajar membentuk evaluasi terkait kegiatan serta pemahaman siswa. Keempat, memberikan kesempatan setiap peserta didik buat mencoba terkait materi pelajaran yang didemonstrasikan. Adapun pada tahap evaluasi diisi dengan refleksi setiap siswa menurut sudut pandang guru sebagai pembimbing, masukan dari tiap-tiap peserta didik satu sama lain sebagai teman sebaya untuk menyempurnakan segala kekurangan dan selanjutnya penampilan memperagakan materi menjadi lebih baik dikemudian hari.¹⁴

Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan, yaitu:

1. Demonstrasi yang baik tidak mudah dilaksanakan.
2. Demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.
3. Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal.

¹⁴ Ibid., 157.

4. Demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.
5. Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

Buku lain juga menyebutkan tentang kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak.
2. Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alat nya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
3. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakannya. Banyak alat-alat yang tidak didemonstrasikan dalam kelas besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.

Dalam buku lain menyebutkan kekurangan metode demonstrasi, yaitu:

1. Metode Demonstrasi ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi tidak akan efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Metode Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Langkah-langkah untuk mengefektifkan metode demonstrasi antara lain:

1. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik demonstrasi ini mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
2. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.

3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak maka harus mengambil kebijakan lain.
4. Meneliti alat dan bahan-bahan yang bukan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya juga mengenal baik-baik, atau mencoba terlebih dahulu agar metode demonstrasi berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
7. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga dapat member keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
8. Perlu adanya evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil, dan kalau perlu demonstrasi bisa diulang.

Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran

Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.

Kegiatan belajar, bertanya memang peranan yang penting. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa sebab berfikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan yang baik akan

membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Menurut Dra. Roestiyah NK. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.¹⁵

Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.¹⁶

Metode tanya jawab, menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.¹⁷

Menurut Armai Arief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampain pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

¹⁵ Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta:PT. Bina Aksara, 1986), 70.

¹⁶ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 150.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 107.

¹⁸ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 140.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode tanya jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadikomunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswi. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan pengajuan pertanyaan. Interaksi bertanya digambarkan sebagai berikut: guru bertanya kepada murid, siswa bertanya kepada guru, dan siswa bertanya kepada siswi.

Dengan demikian metode tanya jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan pertimbangan. Jadibertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Metode tanya jawab disini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara- cara (sebagai appersepsi, selingan, dan evaluasi). Selain itu, dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering digunakan oleh para Nabi, dan Rosul pun dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada ummatnya. Disamping itu, metode ini yang paling tua selain ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari pada metode yang lain.

Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah

1. Untuk menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan sebuah persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan – pertanyaan itu dijawab oleh siswa

- yang betul atau benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadimilik siswa.
2. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
 3. Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
 4. Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seseorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengajukan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
 5. Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerja sama dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
 6. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.¹⁹

Adapun pengguna metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa mengingat kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran.
2. Persoalannya sangat kompleks sedangkan kan jawabannya dibatasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka jangan lah jawaban dibatasi. Tetapi

¹⁹ Ramayulius, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 1990), 123.

- berilah kesempatan untuk menjawab seluas-seluasnya atau kalah perlu dilaksanakan dengan metode diskusi.
3. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.²⁰
 4. Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa-siswa tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja, bahkan siswa yang pendian atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.

Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk:

1. Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.
2. Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik.
3. Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya.
4. Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah.

Metode Tanya Jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Metode Tanya Jawab ialah cara penyampain pelajaran dengan jalan guru

²⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 15.

mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.

Metode Tanya Jawab juga dapat diartikan sebagai suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang diperolehnya. Metode Tanya Jawab juga dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung yang bersifat two way traffic satu pada saat yang sama terjadidialog antara siswa dan guru. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.²¹

Metode ini sudah lama dikenal dan dipakai orang semenjak zaman yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh Socrates (469-399 SM) seorang filosof bangsa yunani. Dan begitu juga Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan Agama kepada ummatnya, sering menggunakan tanya jawab. Sungguhpun demikian guru jangan beranggapan dengan menggunakan metode tanya jawab telah cukup baik untuk menilai apakah kelas pada umumnya telah belajar dengan baik atau tidak, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan.

Metode Tanya Jawab baik digunakan jika:

1. Untuk menyimpulkan metode yang lalu, setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajarkan beberapa pertanyaan.
2. Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat perhatian murid-murid kepada pelajaran baru.
3. Untuk menarik perhatian murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 192.

4. Untuk meneliti kemampuan murid dalam memahami bacaan yang dibacanya atau ceramah yang didengarnya.

Metode Tanya Jawab tidak baik digunakan jika:

1. Untuk melihat taraf kemampuan murid mengenai pelajaran mereka.
2. Pertanyaan yang digunakan hanya untuk terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” saja, tetapi hendaknya jawaban dapat mendorong pemikiran murid untuk memikirkan jawaban yang tepat.
3. Memberikan giliran murid-murid tertentu saja, tetapi hendaknya pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa, begitu juga dalam jawabannya seluruh murid harus diberikan kesempatan, jangan hanya yang pandai-pandai saja. Bahkan murid yang pendiam dan pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan diri.

Macam-Macam Metode Tanya Jawab

1. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya.
 - a. Pertanyaan permintaan (Compliance Question)

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain agar mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
 - b. Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampain informasi kepada siswa.
 - c. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (Prompting Question)

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.
 - d. Pertanyaan menggali (Probing Question)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

2. Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom

a. Pertanyaan pengetahuan (Recal Question atau Knowledge Question)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang telah digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, sebutkan.

b. Pertanyaan pemahaman (Comprehension Question)

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasikan informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan bahasa sendiri, menginterpretasikan, membaca informasi yang melukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membenda-bendakan.

c. Pertanyaan Penerapan (Application Question)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, criteria, dan lain – lain yang pernah diterimanya.

d. Pertanyaan Analisis (Analysis Question)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara: mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.

e. Pertanyaan Sintesis (Synthesis Question)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu atau menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis menuntut siswa untuk: membuat ramalan atau prediksi, memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya. Bayangkan seakan-akan anda ditengah-tengah gerombolan serigala yang sedang kelaparan. Reaksi apa gerakan yang akan anda tampilkan untuk mengatasinya. Mencari komunikasi: Susunlah suatu karangan pendek yang menggambarkan nilai serta perasaan anda.

f. Pertanyaan Evaluasi (Evaluation Question)

Pertanyaan seperti ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilai atau pendapatnya terhadap suatu issue yang ditampilkan.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

Kelebihan dan kelemahan Metode Tanya jawab Sebagai salah satu metode interaksi edukatif, metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Disamping terdapat kelemahan-kelemahannya. Menurut Imansyah Ali Pandie kelebihan metode tanya jawab terletak pada:

1. Suasana kelas lebih hidup karena murid-murid berpikir aktif.
2. Sangat positif untuk melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur.
3. Murid yang biasanya malas memperhatikan menjadilebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.
4. Walaupun pelajaran berjalan agak lambat tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman murid.

Sedangkan kelemahan terdapat apabila:

1. Terjadipembedaan pendapat/jawaban maka akan terjadiperdebatan sengit sehingga memakan waktu banyak untuk menyelesaikan, terkadang murid mengalahkan pendapat guru.
2. Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan.
3. Memakan waktu yang lama untuk merangkum bahan pelajaran.

Metode tanya jawab ini selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Menurut Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

1. Apabila terjadipembedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
2. Kemungkinan akan terjadipenyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
3. Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru kurang pandai atau menguasai teknik materi pelajaran.
4. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang pandai atau menguasai teknik pemakaian metode ini.

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, kelemahan metode tanya jawab yaitu:

1. Memberi peluang keluar dari pokok bhasan atau persoalan, karena yang dinyatakan siswa menyimpang.
2. Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.²²

Dari pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode tanya jawab ini tidak cukup berarti apabila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungannya. Dengan kata lain metode tanya jawab ini tetap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan guru harus pandai mempergunakan metode ini.

²² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 56-57.

Secara rinci peneliti dapat mengambil kesimpulan kelemahan metode tanya jawab ini, yaitu:

1. Menyita waktu banyak.
2. Memungkinkan terjadinya penyimpangan perhatian.
3. Menghambat cara berfikir apabila guru kurang pandai menyajikannya.
4. Sukar memperoleh jawaban yang memuaskan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan metode tanya jawab dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

1. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ditujukan setiap kegiatan belajar, tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagi-bagi jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan nasional, dari semua tujuan itu akan mempunyai pengaruh terhadap penyeleksian terhadap metode yang harus gunakan dalam kelas. Metode yang harus dipilih guru harus sejalan dengan tarap kemampuan yang hendak diisi dalam diri setiap siswa. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukanlah sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

2. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadiguru

ingin menciptakan situasi mengajar dialam terbuka, yaitu diruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

4. Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda.

Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tapi yang lainnya suka berbicara. Selain itu latar belakang pendidikan setiap guru berbeda juga. Dalam perbedaan itulah dalam menentukan atau menggunakan akan berbeda dengan adanya perbedaan yang telah diatas.

5. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.

Semua perilaku siswa mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan semaiKn terasa jika jumlah siswa sangat banyak didalam kelas, maka semakin kompleks konflik yang akan terjadi.

Perbedaan individual siswa dari segi biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode yang sebaiknya guru gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar kreatif dalam sekolah yang cukup relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara 55 operasional.

Dengan demikian jelas, kematangan siswa yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

Modifikasi Metode Tanya Jawab

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran tidak digunakan secara sendiri. Hal ini untuk menghindari terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan selain itu, penggunaannya secara bervariasi dari berbagai metode mengajar. Karena setiap metode ini mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri, sehingga dengan adanya modifikasi penggunaa metode tanya jawab dengan metode yang lain dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya dikelas XII IPA 1. Berikut ini kemungkinan terjadinya modifikasi metode mengajar tanya jawab adalah:

1. Ceramah, Tanya jawab, dan Tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan lebih untukm memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yangb telah disampaikan maka pada tahap selanjutnya siswa perlu diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lainnya.

2. Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang secara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan pada suatu permasalahan yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dari metode ini yang untuk mempermudah pelaksanaa metode tanya jawab, sehingga

dengan adanya pertanyaan ini akan mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada yang lainnya.

Selain itu, untuk memperjelas atau mempermudah lagi maka perlu juga digunakan metode demonstrasi yang mana metode ini menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa yang lain suatu proses. Situasi atau benda yang sering disertai penjelasan lisan. dengan adanya modifikasi tiga metode ini, bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan betrfikir siswa. Selain itu, siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam dan gambaran yang jelas tentang materi yang sedang mereka pelajar dengan adanya modifikasi ini.

Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Dalam plaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan alat komonikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Rama yulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaanya yaitu:²³

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelass- jelasnya.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu -satunya metode yang paling tepat digunakan atau untuk dipakai.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai:
 - a. Untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 - b. Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
 - c. Untuk menyimpulkan urain.
 - d. Untuk meningkatkan kembali apa yang telah dihafalkan siswa.

²³ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), 124.

- e. Untuk menentukan pemikirannya.
 - f. Untuk memusatkan perhatiannya.
4. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah:
- a. Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
 - b. Terbatasnya atau tidak.
 - c. Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berfikir untuk menjawabnya.
 - d. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
5. Guru harus mengajarkan cara-cara untuk mengemukakan pendapat dengan:
- a. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lainh sebagainya.
 - b. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 - c. Menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.
 - d. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.
 - e. melaksanakan eksperimen untuk membuktikan kebenarannya.
- Sedangkan Soetomo, metode tanya jawab dilakukan dengan:²⁴
- 1. Merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
 - 2. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa.
 - 3. Mengemukakan alasan mengapa kita menggunakan metode tanya jawab.
 - 4. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga mudah mengetahui yang mana jawaban siswa yang benar dan salah.

²⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Guru 2019), 68

5. Memberikan kepada siswa untuk bertanya.

Dengan demikian, guru melontar metode tanya jawab ini agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengarkan atau dibaca sehingga mereka mempunyai pengertian yang mendalam tentang fakta yang sedang atau dipelajari.

Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pembelajaran Agama ceramah terus menerus, siswa akan mengantuk dan bosan, lama kelamaan perhatiannya akan menurun, apabila kata-kata dan suara si penceramah tidak menarik. Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar perlu diusahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Dengan demikian akan menciptakan pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran Fiqih.

Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan, siswa seharusnya mengerti. Dan pertanyaan yang lebih luas asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang di hayati dengan jawaban itu, menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan luas, dan menjadikan siswa akan lebih paham dalam menerima pelajarannya.

Selain itu, teknik tanya jawab bisa menjadikan pembelajaran lebih paham karena ketika guru melontarkan teknik tanya jawab siswa dapat mengerti atau dapat mengingat fakta-fakta yang dipelajari, didengar ataupun baca, sehingga mereka mengetahui pengetahuan yang mendalam. Penggunaan metode tanya jawab biasanya untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang di baca. Dengan dibantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang tepat dan baik. Tanya jawab dapat membantu dalam tumbuhnya perhatian

terhadap pelajaran, serta mengembangkan dalam kemampuan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga menjadi fungsional.

Penjelasan semua itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode akan lebih paham dalam kegiatan belajar mengajar apabila guru mampu menggunakan metode ini dengan baik. Karena pertanyaan yang dirumuskan dengan tepat, merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa.

Kesimpulan

Tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk mamahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis. Metode demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja di minta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Metode Tanya Jawab yaitu metode pengajaran dimana guru memberikan pertanyaan dan murid di suruh menjawabnya, atau sebaliknya seorang murid bertanya dan guru menjawabnya. Dan ini sebuah metode yang menginginkan adanya hubungan timbal-balik antara guru dan murid.

Penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab pada mata pelajaran fiqih berdasarkan penelitian-penelitian yang menunjukkan fakta bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab sangat relevan dan signifikan untuk meningkatkan pemaham siswa. Karena metode yang bervariasi lebih dapat dipaham dibandingkan metode yang monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- (al) Mubarak, Farh. *Tharaiq At-Tadris Al-Ammah*. Al-Qahirah: Dar Humaitisrah, 2016.
- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Bantul: KBM Indonesia, 2020.
- Andriawan, Didik. *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pensisikan Islam*. Sleman: DEEPUBLISH, 2018.
- Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Masrurah, Ushwa Dwi. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal," *Jurnal Edukasi Non Formal* 2, No. 1 (2018).
- Murad, Abdul Qadir. *Muallim As-Shaff wa Ushul At-Tadris Al-Hadits*. Amman: Dar Usamah, 2005.

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Parapat. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ramayulius. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Roestyah. *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Guru 2019.
- Sirait, Jannes Eduard. "Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara," *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021).
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2020.